

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari permasalahan penelitian yang berjudul Strategi KUA dan Aparat Desa Dalam Melakukan Pencatatan Nikah di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berupa kata-kata, gambaran nyata dalam penelitian.

Rulam Ahmadi mengutip pendapat Denzin dan Lincoln dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ia mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah multimetode dalam fokus, termasuk dalam pendekatan interpretative dan naturalistic terhadap pokok persoalannya. Ini berarti para peneliti kualitatif menstudi segala sesuatu dalam latar alamiahnya, berusaha untuk memahami atau menginterpretasi fenomena dalam hal makna-makna yang orang-orang berikan pada fenomena tersebut. Penelitian kualitatif mencakup penggunaan dan pengumpulan beragam material empiris yang digunakan, studi kasus, pengalaman personal, introspektif, kisah hidup, dan teks wawancara, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual yang mendeskripsikan momen-momen rutin dan problematik serta makna dalam kehidupan individual.<sup>1</sup>

Adapun Moleong mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>2</sup>

Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif itu didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka terhadap apa yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

---

<sup>1</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 14-15.

<sup>2</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2014), 6.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi fenomenologis yakni mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Sedangkan Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang sebuah esensi.<sup>3</sup> Penentuan pendekatan penelitian fenomenologi tersebut berangkat dari sesuatu yang akan diteliti yang merupakan sebuah pengalaman individu yang banyak dialami oleh sebagian besar orang, terutama sebagaimana dialami oleh masyarakat Kecamatan Proppo.

## **B. Lokasi Peneliti**

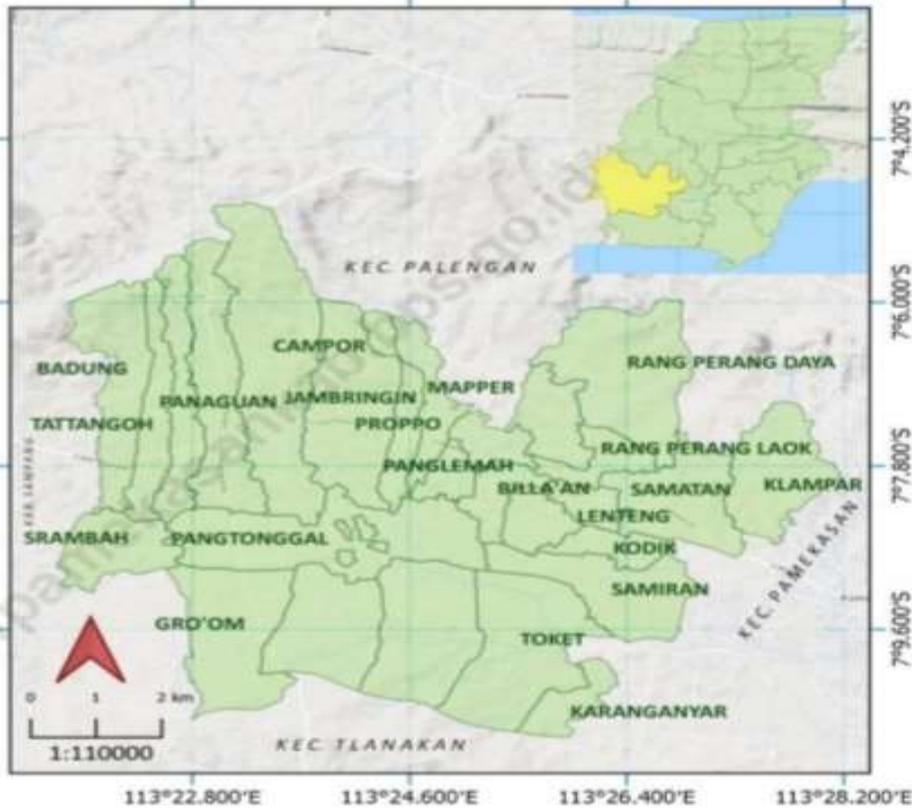
Lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Lokasi tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi peneliti, melihat realita di masyarakat Kecamatan Proppo pada tahun 2016 merupakan penyumbang terbesar perkara isbat nikah di Pengadilan Agama Pamekasan, artinya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencatatan nikah masih sangat minim padahal Kecamatan Proppo merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Pamekasan dan lebih dekat bahkan berdampingan dengan daerah perkotaan dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang terletak lebih jauh dari perkotaan seperti kecamatan bagian utara Pamekasan. Namun angka masyarakat yang melakukan isbat nikah dari Kecamatan Proppo perlahan mulai turun, pada akhir tahun 2019 mencapai angka 30 orang dari angka semula yang mencapai 114 pada tahun 2016.

---

<sup>3</sup>Jhon W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), 105.

Berikut adalah peta lokasi Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan:<sup>4</sup>

### PETA WILAYAH ADMINISTRASI KECAMATAN PROPPA



### C. Kehadiran Penelitian

Telah disebutkan di atas bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau lapangan yang merupakan aktifitas sentral dalam kegiatan penelitian ini, oleh karena itu hadirnya peneliti di lapangan tidak boleh dipandang sebelah mata sebab hal ini sangatlah

<sup>4</sup><https://pamekasankab.bps.go.id/publication/download.html?> pada tanggal 24 September 2020 pukul 15.17 WIB.

penting bila melihat bahwa peran dari peneliti sendiri yaitu sebagai instrument utama atau *key instrument*.<sup>5</sup>

Dalam hal ini peneliti jelaslah mempunyai peran vital untuk mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dan analisis dokumen guna mendapatkan informasi yang valid. Sehubungan dengan penelitian ini maka peneliti harus berinteraksi langsung dengan masyarakat Proppo terutama aparatur desa dan pegawai pencatat nikah atau KUA serta pegawai Kantor Kecamatan di Proppo yang telah mengetahui seluk beluk masyarakat Proppo sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang akurat terkait Strategi KUA dan Aparat Desa Dalam Melakukan Pencatatan Nikah di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh,<sup>6</sup> sedangkan data adalah semua hal yang mencakup informasi dalam bentuk kata atau gambar.<sup>7</sup> Apabila dalam penelitiannya menggunakan *interview* atau pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik berupa pertanyaan tertulis maupun secara lisan. Apabila peneliti menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, proses sesuatu, ataupun situasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.<sup>8</sup>

a) Primer.

---

<sup>5</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.

<sup>6</sup>Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

<sup>7</sup>*Ibid.*, 129.

<sup>8</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 137.

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, Artinya data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>9</sup> Data yang dimaksud ialah data yang diperoleh dari informan langsung berupa hasil wawancara dan data dari dokumentasi.

1) Informan

Informan adalah orang yang dijadikan objek untuk memberikan informasinya tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian ini. Oleh karena itu, seorang informan harus berkompeten tentang latar belakang penelitian. Seorang informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Dalam penelitian ini yang layak menjadi informan sesuai dengan latar belakang penelitian adalah pegawai KUA dan aparat desa yang terdiri dari mudin dari tiap-tiap desa di Kecamatan Proppo serta pegawai Kantor Kecamatan Proppo sebagai pelengkap untuk menemukan jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini.

2) Dokumen

Dokumen adalah bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan kajian penelitian. Dalam penelitian ini data yang bersumber dari dokumen adalah data masyarakat yang mencatatkan perkawinannya di KUA serta jumlah kepala keluarga yang tercatat di Kantor Kecamatan Proppo

b) Sekunder.

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini dapat diperoleh dari bahan pustaka yang telah ada atau data tersebut sudah

---

<sup>9</sup>Syarifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 91.

tersedia yang berfungsi untuk melengkapi data primer.<sup>10</sup> Data yang dimaksud ialah dokumen tertulis seperti literatur-literatur, buku-buku, peraturan perundang-undangan, jurnal dan artikel terkait Strategi KUA dan Aparat Desa Dalam Melakukan Pencatatan Nikah di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang mempunyai maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>11</sup>

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Melainkan yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana hal ini dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data sebanyak mungkin dari wawancara tersebut.

Wawancara ini dilakukan peneliti dengan pegawai KUA dan aparat desa serta pegawai Kantor Kecamatan Proppo, aparat desa dalam hal ini terdiri dari mudin dari tiap-tiap desa di Kecamatan Proppo untuk mengetahui pandangan mereka tentang Strategi KUA dan Aparat Desa Dalam Melakukan Pencatatan Nikah di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

### b) Dokumentasi

---

<sup>10</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 2008), 101.

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 188.

Dokumentasi adalah suatu teknik menghimpun dan mengumpulkan data tertulis dengan menggunakan konten analisis. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data tertulis berupa data-data masyarakat yang mencatatkan perkawinannya di Kecamatan Proppo.

c) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dimaksudkan untuk mengamati terhadap peristiwa-peristiwa yang dilakukan dengan cara melihat, mendengarkan, merasakan dan kemudian dicatat subyek penelitiannya.<sup>12</sup> Pengamatan dilakukan untuk membuat catatan tentang lingkungan atau hal-hal yang bersinggungan dengan para informan yang dilihat dan diamati langsung oleh peneliti dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dalam rangka mengamati peristiwa yang dimaksud.

## **F. Analisis Data**

Dari beberapa data yang telah terkumpul maka yang selanjutnya harus dilakukan adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Selanjutnya penulis menggunakan pola pikir induktif, yakni berangkat dari satuan analisis yang sempit (seperti pernyataan-pernyataan penting dari para informan) menuju satuan yang lebih luas, kemudian menuju deskripsi yang detail yang merangkum dua unsur, apa yang dialami oleh para informan, dan bagaimana mereka mengalaminya. Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 64-66.

- a) Inventarisasi data, yaitu penggabungan seluruh data, baik yang di peroleh dari lapangan atau kepustakaan, yang berhubungan dengan Strategi KUA dan Aparat Desa Dalam Melakukan Pencatatan nikah berdasarkan pada data dari pertanyaan riset. Menyoroti pernyataan penting dari setiap informan yang mengalami fenomena tersebut. Hal tersebut menurut Moustakas merupakan langkah *Horizontalisasi*.<sup>13</sup>
- b) Klasifikasi data, data yang di dapat dari hasil wawancara berupa pernyataan penting ini kemudian digunakan untuk menulis deskripsi tentang hal yang dialami oleh para informan. Hal tersebut digunakan untuk menulis deskripsi tentang hal yang mempengaruhi pengalaman informan dalam fenomena tersebut. Dari deskripsi tersebut, akan dapat ditemui esensi dari fenomena tersebut, mengenai Strategi KUA dan Aparat Desa Dalam Melakukan Penerbitan Pencatatan Nikah. Karena ciri dari pendekatan fenomenologi adalah esensi dari sebuah fenomena.
- c) Display data (penyajian data), yaitu runtutan data yang telah dikumpulkan dan di klasifikasikan untuk mempermudah penarikan kesimpulan, dari data-data yang berupa tabel, lampiran dan lain-lain mengenai Strategi KUA dan Aparat Desa Dalam Melakukan Penerbitan Pencatatan Nikah. Penarikan kesimpulan dapat berupa deskriptif sebagai laporan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal dan mendukung temuan dalam penelitian.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Creswell, *Penelitian Kualitatif*, 113.

- a) Perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>14</sup> Dalam hal ini peneliti terjun kelapangan yaitu Kecamatan Proppo lebih lama dari yang telah diagendakan sebelumnya serta terus berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat, aparat desa, dan pegawai KUA, serta pegawai Kantor Kecamatan Proppo. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, sebab peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi dari diri sendiri maupun dari responden. Selain itu perpanjangan keikutsertaan ini juga bertujuan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri, sebagai proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencengah usaha coba-coba dari pihak subjek.
- b) Ketekunan pengamatan. Menurut Moleong ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.<sup>15</sup> Dalam hal ini peneliti terus menerus melakukan penelitian atau pengamatan tentang Strategi KUA dan Aparat Desa Dalam Melakukan Pencatatan nikah dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan unsur-unsur di dalam situasi yang paling relevan dengan persoalan atau permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini serta menfokuskan pada hal-hal tersebut secara terperinci. Manfaat dari adanya ketekunan pengamatan ini akan

---

<sup>14</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

<sup>15</sup>*Ibid.*, 329.

memberikan ruang lingkup pengamatan yang terus menerus dan konsisten dan memberikan kedalaman pemahaman.<sup>16</sup>

- c) Triangulasi, yaitu salah satu teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Ada empat macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti akan mengidentifikasi kebenaran dengan mengecek kembali pertanyaan dan jawaban sebagai hasil wawancara dengan aparat desa dan pegawai KUA serta Pegawai Kantor Kecamatan Proppo dalam waktu yang berbeda sehingga peneliti mendapat data yang real dan valid. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teori yaitu data yang sudah diperoleh melalui berbagai kegiatan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi diperiksa kembali dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan Strategi KUA dan Aparat Desa Dalam Melakukan Pencatatan nikah agar memperoleh suatu kesimpulan dan kemudian dapat membuat daftar validasi hasil dari semua sumber data.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam setiap kegiatan penelitian dituntut agar hasilnya disusun dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis supaya hasilnya dapat diketahui oleh orang lain. Tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh oleh peneliti ada tiga tahap, yaitu:

- a) Tahap pra penelitian terdiri dari :
- 1) Membuat judul penelitian
  - 2) Membuat dan menentukan konteks dan fokus penelitian
  - 3) Membuat usulan proposal
  - 4) Mengurus Perizinan penelitian
  - 5) Menjajaki lapangan dan menilai keadaan lapangan

---

<sup>16</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 264-265.

b) Proses penelitian

- 1) Proses penelitian diawali dengan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Proppo tepatnya di KUA dan juga rumah-rumah aparat desa untuk mengumpulkan data primer maupun sekunder.
- 2) Setelah data terkumpul, maka peneliti memilah dan memilih serta mengklasifikasikan data tersebut kemudian menganalisisnya.

c) Penyusunan laporan

Penyusunan laporan yaitu tahap dimana peneliti menuangkan keseluruhan hasil data yang telah diperoleh kedalam sebuah tulisan yang sistematis.